

Implementing a “DASWA” Culture in Creating a Competitive Madrasah

[Menanamkan Budaya “DASWA” Dalam Mewujudkan Madrasah Kompetitif]

Hanim Makhsusiati, Budi Haryanto

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

238610800111@mhs.umsida.ac.id:budiharyanto@umsida.ac.id

Abstract. Regulation of the Minister of Religion of the Republic of Indonesia Number 16 of 2010 article 6 (d) states that "building the mental attitude of students to act and behave honestly, trustworthy, disciplined, competitive, cooperative, sincere and responsible in line with the thoughts of researchers in efforts to implement DASWA culture " at MTs Darut Taqwa 1 Watukosek to achieve a competitive madrasah. A competitive madrasah is a madrasah that is the community's first choice because of its academic excellence, best service quality, diverse extracurricular activities, complete and high-quality facilities and infrastructure. The objectives of the development plan for the Tsanawiyah Darut taqwa 1 Watukosek madrasah are as follows: 1. Implementation of "DASWA" cultural outreach to teachers and madrasah residents; 2. The "DASWA" culture can be applied in academic services and student administration; 3. The "DASWA" culture is a value that is lived and applied in daily life for leaders and teachers in the Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek. Management for building madrasa culture is based on 4 stages which are applied every year, namely: planning, organizing and directing, controlling and evaluating, implementing madrasa culture. 5 "DASWA" cultures planned according to the vision and mission of Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek (Discipline, Trust, Synergy, Wasathiyah, Actuality)

Keywords - Madrasah Kompetitif, 5 Culture “DASWA”

Abstrak. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 pasal 6 (d) menyatakan bahwa “ membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, Amanah, disiplin, kompetitif, kooperatif, ikhlas dan bertanggung jawab selaras dengan pemikiran peneliti dalam upaya penerapan budaya “DASWA” di MTs Darut Taqwa 1 Watukosek untuk mencapai madrasah yang kompetitif. Madrasah yang kompetitif merupakan madrasah yang menjadi pilihan utama masyarakat karena keunggulan akademik, kualitas layanan terbaik, kegiatan ekstrakurikuler beragam, sarana dan prasarana lengkap dan berkualitas. Tujuan rencana pengembangn Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek sebagai berikut: 1. Terselenggaranya sosialisasi budaya “DASWA” kepada guru dan warga madrasah; 2. Budaya “DASWA” dapat diterapkan dalam pelayanan akademik dan administrasi siswa; 3. Budaya “DASWA” menjadi nilai yang dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi pimpinan dan guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek. Manajemen membangun budaya madrasah didasarkan pada 4 tahap yang diaplikasikan pada setiap tahunnya, yaitu: perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan, pengendalian dan evaluasi, implementasi budaya madrasah. 5 budaya “DASWA” yang direncanakan sesuai visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek (Disiplin, Amanah, Sinergisitas, Wasathiyah, Aktuality)

Kata Kunci - Madrasah Kompetitif, 5 Budaya “DASWA”

I. PENDAHULUAN

Diberlakukannya Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, dan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, memberikan ruang pada madrasah untuk melakukan kreasi dan inovasi dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Namun yang menjadi sorotan dari KMA No 183 Tahun 2019 ini adalah penilaian aspek pengetahuan yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS yang belum pernah dibahas di KMA No 165 Tahun 2014 sebelumnya[1]. Menurut Susanto yang dikutip dari *Outeast Asian journal of Islamic Education Management* menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan aturan main dan acuan (nilai-nilai, norma-norma, falsafah dan keyakinan) suatu organisasi atau komunitas tertentu yang dipahami oleh seluruh anggota organisasi yang dimanifestasikan dalam pola pikir dan perilaku yang terintegrasi secara internal dan adaptasi secara eksternal dalam usaha mewujudkan organisasi[2]. Hal ini dikuatkan juga dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 pasal 6 (d) menyatakan bahwa “ membangun sikap mental peserta

didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, Amanah, disiplin, kompetitif, kooperatif, ikhlas dan bertanggung jawab[3]sesuai dengan visi misi Madrasah Tsanawiyah Darut taqwa 1 Watukosek dan bertujuan menerapkan budaya “DASWA” untuk mencapai madrasah yang kompetitif.

II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi observasional eksploratif karena basis peelitiannya yang dilakukan berdasarkan pengamatan mendalam, menyeluruh dan komprehensif terhadap objek penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Internal dan Eksternal

Madrasah yang kompetitif merupakan madrasah yang menjadi pilihan utama masyarakat karena keunggulan akademik, kualitas layanan terbaik, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sarana dan prasarana lengkap dan berkualitas dengan harapan masyarakat tidak terbangun *stigma* bahwa Madrasah negeri selalu lebih baik, sehingga orang tua menyekolahkan putra putrinya di Madrasah Tsanawiyah Negeri atau Madrasah sederajat yang berlatar belakang Madrasah negeri. Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti selaku praktisi pendidik mencari langkah yang positif dan konstruktif agar masyarakat ke depan menjadikan Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek menjadi pertimbangan utama untuk mempercayakan putra-putrinya dalam menempuh pendidikan yang berkualitas dan kompetitif secara umum.

Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 mempunyai beberapa hasil kajian mutu Pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Profil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan saat ini sudah sesuai standart pemerintah ditinjau dari level pendidikan, semua telah memiliki strata pendidikan S1 dan sebagian telah S2, beberapa guru telah tersertifikasi, dengan disiplin ilmu sesuai bidang mengajarnya masing-masing. 2) Ditinjau dari jumlah siswa per kelas saat ini menunjukkan progress yang signifikan, dengan kelas paralel per angkatan telah memenuhi SNP pengelolaan kelas . 3) Dari aspek komitmen yayasan terkait kesejahteraan dewan guru, gaji guru 50% setara dengan gaji Aparatur Sipil negara (ASN) diperoleh dari beberapa sumber dana, yaitu dari pemerintah (BOS :sebesar 20%), pihak Yayasan (50%) serta para donator warga sekitar madrasah (30%), hal ini menunjukkan, Yayasan Pendidikan Islam Watukosek selaku induk madrasah dan masyarakat sekitar selalu mendorong, dan mendukung ide-ide positif dan inovatif untuk menuju madrasah kompetitif, 4) Komitmen Yayasan terkait ketersediaan Sarana dan prasarana madrasah yaitu dengan menyediakan sarpras yang lengkap dan berkualitas, dan telah memenuhi SNP sebesar 80 % artinya signifikan dan telah terakreditasi oleh BAN-SM dengan predikat B (Baik)[4]

Berdasarkan dekripsi 4 aspek kajian di atas, maka ide peneliti untuk mencetuskan budaya “DASWA” sebagai strategi menuju Madrasah yang kompetitif menurut peneliti sangat relevan dan rasional. Secara deskriptif Daswa merupakan akronim yang bermakna: **D**isiplin, **A**manah, **S**inergitas, **W**ashatiyah, dan **A**ctuality, dimana proses tahapan untuk mencapai strategi tersebut akan dikaji dan ditentukan indikator-indikator capaiannya.

Berikut ini adalah contoh implementasi dari budaya “DASWA” di MTs Darut Taqwa 1 Watukosek:

1. Disiplin. Menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen menjelaskan bahwa Disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya[5]. terkait dengan makna disiplin di MTs Darut Taqwa 1 Watukosek diterapkan perilaku-perilaku disiplin, contohnya datang tepat waktu, pembelajaran tepat waktu, evaluasi tepat waktu dan aktivitas lain sesuai tugas pokok dan fungsi setiap warga madrasah
2. Amanah, merupakan sifat dapat dipercaya, jujur, dan bertanggung jawab dan mampu menjalankan segala peran dan tugas yang diberikan kepadanya[6]. Terkait dengan makna amanah di MTs Darut Taqwa 1 Watukosek, contohnya wali kelas selaku penanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar aktif dan berkordinasi dengan seluruh guru dalam mengkondisikan pembelajaran dikelas.
3. Sinergisitas, merupakan kerjasama antara seluruh warga madrasah untuk menuju satu tujuan[7]. Terkait dengan makna sinergisitas di MTs Darut Taqwa 1 Watukosek. contohnya kepala madrasah selalu mengadakan rapat kordinasi dengan guru terkait pelaksanaan kegiatan yang diagendakan madrasah
4. Washatiyah, memiliki makna adil, seimbang, bermaslahat dan proporsional, atau sering disebut dengan kata “moderat” dalam semua dimensi kehidupan[8]. Terkait makna washatiyah di MTs Darut Taqwa 1 watukosek contohnya siswa dengan jujur mengerjakan suatu project dan mengumpulkannya tepat waktu sesuai hasil yang diharapkan.

5. Actuality, menurut Daniel yang dikutip dari Pengembangan aktualisasi peserta didik memiliki makna potensi diri yang telah nampak secara nyata dalam bentuk aktivitas [9]. contohnya terlaksananya kegiatan pemilihan OSIM secara sistematis, terukur, dan efektif serta efisien sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pihak pimpinan madrasah.

B. Tujuan Pengembangan Madrasah

Menganalisis permasalahan yang terjadi pada budaya Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek sebagai berikut :

1. Terselenggaranya sosialisasi budaya “DASWA” kepada guru dan warga madrasah
2. Budaya “DASWA” dapat diterapkan dalam pelayanan akademik dan administrasi siswa
3. Budaya “DASWA” menjadi nilai yang dihayati dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari bagi pimpinan dan guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek.

Terlaksananya tujuan rencana pengembangan Madrasah diatas, diharapkan mampu menerapkan budaya “DASWA” dalam membangun kepribadian warga madrasah dan tercapainya kualitas Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek, serta dapat mewujudkan visi mdrasah yaitu ‘Terwujudnya Anak-Anak Bangsa Yang Beriman, Berilmu, Berbudi Luhur, berprestasi serta cinta lingkungan ’

C. Cara Pencapaian Pengembangan



Gambar 1: Tahapan Strategi Budaya “DASWA”

Tahapan Strategi Budaya “DASWA” adalah sebagai berikut:

1. **Tahun 2021**
Terlaksananya perumusan budaya “DASWA” pada tingkat Yayasan Pendidikan Islam Watukosek (YPIW)
2. **Tahun 2022**
Pemantapan budaya “DASWA” pada tingkat Yayasan Pendidikan Islam Watukosek (YPIW) dengan diadakannya pertemuan antara pimpinan dalam bentuk rapat terbatas.
3. **Tahun 2023**
Pembentukan tim inti sebagai pengawal budaya “DASWA” dan mulai membentuk mekanisme perekrutan guru dan karyawan untuk mencapai madrasah kompetitif
4. **Tahun 2024 sd 2026**
Terlaksananya sosialisasi kepada pihak guru dan karyawan yang disampaikan dalam bentuk Raker dan rapat rutin bulanan antara Yayasan dan dewan guru

5. Tahun 2027

Terciptanya internalisasi nilai dan budaya “DASWA” pada seluruh anggota madrasah.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah 5 nilai budaya “DASWA” yang direncanakan sesuai dengan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek, yang divisualkan sebagai berikut:



Gambar 2: 5 Budaya DASWA

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbilalamin kami ucapkan terima kasih kepada seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek, pembimbing yang senantiasa sabar memberikan ilmu dan waktunya, dan keluarga besar dan semua pihak yang telah membantu terselesainya artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat dan dapat berguna bagi semua kalangan di civitas akademik tercinta Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

REFERENSI

- [1] Chomsatun, "Integralistik," *Implementasi pendidikan karakter Disiplin dan kejujuran*, vol. 2, 2020.
- [2] Y. seknum, *Penanaman Budaya Disiplin peserta Didik*, vol. 2, no. 12, 2018.
- [4] G. S. S. T. J Sinamora, "Analisis Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional mencakup Bab IV Pasal 5 mengenai hak dan kewajiban Warga negara," *Visi Sosial dan Humaniora*, vol. 1, 2020.
- [5] A. Y. A. R. S. a. Wulandari tiwi, *Manajemen Peningkatan mutu pendidikan*, vol. 5, pp. 3840-3848, 2023.

- [6] S. Seknum.Y, "Fakultas tarbiyah," *Penanaman Budaya disiplin peserta Didik*, vol. 2, no. Vii, 2022.
- [7] N. Suminah, "JMP," *Pengaruh Budaya Organisasi sekolah dan Supervisi*, 2020.
- [8] H. Najib, "Southeast Asian Journal of Islamic Education Management," *Manajemen Peningkatan Mutu pendidikan yang unggul*, pp. 130-445, 2020.
- [9] K.E.Sari.D, "Jurnal pendidikan Tambusari," *Pengembangan Budaya Organisasi di Sekolah*, vol. 2, pp. 13413-13418, 2022.
- [10] Rony, "Journal of islamic Education," *Urgensi manajemen Budaya Organisasi terhadap pembentukan karakter peserta Didik*, vol. 5, pp. 3840-3848, 2023.
- [11] H.S.M.Mardiyah, "Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan," *Studi komparasi KMA No.183 Tahun 2019*, pp. 2774-8030, 2022.

Alhamdulillahirobbilalamin kami ucapkan terima kasih kepada seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek, pembimbing yang senantiasa sabar memberikan ilmu dan waktunya.dan keluarga besar dan semua pihak yang telah membantu terselesainya artikel ini.Semoga artikel ini dapat bermanfaat dan dapat berguna bagi semua kalangan di civitas akedemik tercinta Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.